

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA (LAKIN)



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015**

KATA PENGANTAR

Sujud syukur ke hadirat Allah swt karena atas berkat dan rahmat-Nya Laporan Kinerja (Lakin) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan Kinerja BPTP Malut tahun 2015 merupakan bentuk pertanggungjawaban BPTP Malut atas pencapaian sasaran strategis seperti yang telah tertuang di dalam Perjanjian Kinerja sekaligus wujud transparansi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat dalam penggunaan APBN 2015.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Keberhasilan capaian kinerja BPTP Malut selama periode 2015 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BPTP Malut serta dukungan instansi pusat dan daerah dalam memajukan pertanian di Provinsi Maluku Utara. Namun demikian masih terdapat permasalahan yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak untuk ditindak lanjuti dan dicarikan solusi terbaiknya demi mendukung keberhasilan pembangunan pertanian di Provinsi Maluku Utara.

Maluku Utara, Januari 2016

Kepala Balai,



Dr. Ir. Bram Brahmantiyo., M.Si.

NIP. 19650506 199003 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Maluku Utara disusun atas dasar penjabaran Rencana Strategis BPTP Maluku Utara sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Implementasi dari rencana strategis BPTP Maluku Utara dituangkan dalam tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu lima tahun ke depan, sasaran tahunan maupun sasaran akhir rencana strategis tersebut. Pencapaian sasaran dan tujuan tersebut mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar 2015-2019, untuk itu BPTP menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.

Program BPTP Maluku Utara yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015-2019 dengan satu program yaitu kegiatan **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama. Indikator kinerja tahun 2015 yang merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra Tahun 2015-2019, maka secara umum pencapaian indikator kinerja tahun 2015 lebih baik dibandingkan tahun 2014. Pada indikator kinerja "Jumlah teknologi spesifik lokasi", yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi sebanyak 3 paket teknologi spesifik Maluku Utara dari target 3 paket teknologi atau tercapai 100%. Pencapaian ini disebabkan adanya tambahan kegiatan pengkajian dan koordinasi intensif penyuluh pendamping lapangan sebagai petugas pelaksana kegiatan lapang serta koordinasi dengan Dinas Pertanian setempat. Pada indikator kinerja "jumlah teknologi yang didiseminasikan" terdapat peningkatan capaian dibandingkan tahun sebelumnya sebagai akibat adanya sinergi BPTP Maluku Utara dengan instansi Pemerintah daerah. Untuk indikator kinerja "jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan", terdapat peningkatan capaian dibandingkan tahun sebelumnya sebagai akibat meningkatnya hasil rekomendasi pada pelaksanaan Parade Gelar Penyuluh dan Teknologi, FGD Akselerasi Inovasi Teknologi dan Peran Penyuluh Mendukung Swasembada Padi di Maluku Utara dan diterbitkannya Rakitan Teknologi di tahun 2015 sebagai rekomendasi teknologi kebijakan pemerintah daerah. Pada indikator kinerja "jumlah SDM yang meningkat kompetensinya",

terdapat diklat PIM IV, diklat fungsional penyuluh, dan diklat fungsional peneliti, dan diklat bendahara sehingga memberikan dampak indikator kinerja ini dapat dicapai. Untuk capaian indikator kinerja "jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional" tahun 2015, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai dampak adanya peran aktif BPTP Maluku Utara dalam keikursertaannya pada acara seminar-seminar regional. Meningkatnya jumlah publikasi yang dihasilkan oleh BPTP Maluku Utara karena intensifnya arahan dan bimbingan Tim TPP BPTP Maluku Utara. Sedangkan hasil dari kegiatan pengelolaan unit benih sumber (UPBS) tahun 2015 menghasilkan benih bermutu tinggi secara genetik, fisiologis, fisik, bebas *Seed borne* patogen sebanyak 5000 kg (100%) padi sawah (FS) Varietas Inpari 41. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dari penjualan benih UPBS sebanyak Rp. 23.560.000,- atau tercapai 472,9% dari target Rp. 5000.000,-.

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan. Saat ini, kebun percobaan Bacan yang mempunyai luas 279 ha juga sudah mulai dilakukan perencanaan untuk mengaktualisasi revitalisasi KP untuk dikembalikan pada fungsi asalnya sebagai show window berbagai kegiatan baik pengkajian, pengembangan, perakitan teknologi spesifik lokasi, maupun diseminasi. Target pertama yang akan dilakukan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu listrik dan air sehingga diharapkan bisa menunjang semua kegiatan yang ada di KP Bacan.

Evaluasi pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan. Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab bersama para pejabat struktural;
- 3) Keterlibatan petani kooperator dalam penerapan teknologi yang masih sangat terbuka dalam penerapan inovasi teknologi; dan

- 4) Dukungan instansi pemerintah daerah provinsi khususnya Dinas Pertanian dan Bakorluh dalam mensinergikan masing-masing kegiatan.

Realisasi keuangan Satker BPTP atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2016 mencapai Rp. 10.976.692.435,- (95,5%) dari total anggaran 11.497.295.000,- yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2015, sedangkan realisasi pendapatan negara dan hibah pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp. 57.000.000,- atau mencapai 176,6 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 32.262.000,-.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN KINERJA BPTP MALUKU UTARA	2
2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	2
2.2. Rencana Strategis 2015-2019	5
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2016.....	11
2.4. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Maluku Utara Tahun 2016.....	13
2.5. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja	14
2.5. Rencana Kinerja Tahun 2016	15
III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP MALUT	20
3.1. Pencapaian Kinerja Tahun 2016	20
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilita Kinerja	24
3.3. Akuntabilitas Keuangan	36
IV. PENUTUP	38

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Maluku Utara mempunyai tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut BPTP Maluku Utara menyelenggarakan fungsi; a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh kelompok pengkaji (kelji) yang terdiri dari kelji budidaya, kelji sosek dan kelji pascapanen yang di dalamnya terdapat sumber daya peneliti, penyuluh, tenaga administrasi dan teknisi. Sumber daya dalam kelji tersebut terdiri atas berbagai disiplin ilmu, yaitu agronomi, hama penyakit, sosial ekonomi, peternakan, ilmu tanah, penyuluhan, dan teknologi pascapanen yang terpadu untuk mendukung program/kegiatan di BPTP Maluku Utara. Di samping itu, adanya Kebun Percobaan (KP) Bacan sebagai dukungan sumber daya untuk pelaksanaan pengkajian, pengembangan, perakitan teknologi spesifik lokasi, dan diseminasi yang dilakukan oleh BPTP; serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

Untuk itu, kegiatan BPTP Maluku Utara adalah menjalankan fungsi pengkajian dan penyebarluasan serta pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang telah dihasilkan oleh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP.

II. PERENCANAAN KINERJA BPTP MALUKU UTARA

2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

2.1.1. Visi dan Misi

Sebagai *Bussines Unit* Balitbangtan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Litbang Pertanian yang secara hirarki merupakan *Funktional Unit* dan berada di bawah BBP2TP. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian. Sehingga visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah :

"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan".

Sedangkan misinya adalah :

- 1) Merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri;
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Tujuan pengkajian dan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian di BPTP Maluku Utara dalam kurun waktu lima tahun ke depan terdiri atas:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advance*

technology dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim;

2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran :

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Maluku Utara baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir rencana strategis yaitu:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul barum adaptif, dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advance technology* dan *bioscience*;
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advance technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif;
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim, dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT;
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian;
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit) sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi;
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

1.1.3. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain :

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*;
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja;

3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik;
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas, dan mawas.

2.1.4. Indikator Kinerja Utama

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Balitbangtan 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>	1. Jumlah varietas dan galur/klon unggul baru
2.	Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis <i>bioscience</i> dan bioengineering dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> , seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif	1. Jumlah teknologi pengelolaan lahan, air, agroklimat, dan sumberdaya genetik 2. Jumlah teknologi budidaya, 3. Jumlah teknologi spesifik lokasi 4. Jumlah prototipe alsintan 5. Jumlah teknologi pasca panen dan pengolahan
3.	Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT	1. Jumlah peta tematik sumberdaya lahan dan genetik
4.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1. Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi 2. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
5.	Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi	1. Jumlah benih/bibit sumber tanaman/ternak 2. Jumlah teknologi yang diseminasikan ke pengguna
6.	Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI	1. Jumlah kerja sama 2. Jumlah HKI

2.2. Rencana Strategis 2015-2019

2.2.1. RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah "Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani". Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

2.2.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah

mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi kedepan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.2.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi.

Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP Malut, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Malut untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama. IKU BPTP Malut dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Malut mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Malut 2015-2019.

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2015

Komitmen Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara untuk mengeksekusi strategi pembangunan pertanian pada tahun kedua pelaksanaan Renstra Kementan 2015-2019 diwujudkan melalui penandatanganan Perjanjian

Kinerja Tahun 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Hal ini sejalan dengan amanah dari peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN&RB No 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembaga/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*Outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dan kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Pepres No. 29/2014 dan Permen PAN/RB No 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara tahun 2015 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, di mana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka (*time bound*), dan dapat dipantau seriat dikumpulkan.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	6 Teknologi
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	1 Model
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	10 Teknologi
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized Action Plan/DAP</i>)	Jumlah rekomendasi kebijakan	2 Rekomendasi kebijakan spesifik lokasi
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	9,1 Ton
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Kegiatan		Anggaran (Rp)
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		11.497.295.000
1	Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian	82.262.000
2	Jumlah teknologi spesifik lokasi	570.863.000
3	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	984.400.000
4	Jumlah Pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	2.130.160.000
5	Jumlah peralatan	1.568.000.000
6	Jumlah produksi benih	132.820.000
7	Jumlah pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	423.320.000
8	Jumlah rekomendasi kebijakan	120.090.000
9	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (gaji, operasional perkantoran, modal)	5.487.380.000
10	Jumlah TSP	-
11	Jumlah TTP	-

2.4. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Maluku Utara Tahun 2015

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar 2015-2019, maka BPTP menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menunjang ke arah peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, mendukung program swasembada pangan nasional;
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi yang terbatas jumlahnya;

3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi;
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dan Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder daerah.

2.5. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015-2019 dengan satu program yaitu: kegiatan **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama Jumlah dokumen penerapan ISO 9001:2008.
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Pengembangan publikasi bertaraf nasional/internasional, dengan indikator utama jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional
12. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
13. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
14. Penyebaran benih unggul varietas Badan Litbang Pertanian, dengan indikator utama jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif
15. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

2.6. Rencana Kinerja Tahun 2015

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2015, BPTP telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	6
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan teknologi pertanian (diseminasi)	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Penyediaan dan penyebaran inovasi teknologi pertanian	10
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	Pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel dan program</i> strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	7
		Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis (keg.anjak)	Model penyediaan pangan lokal berkelanjutan berbasis gugus pulau	2
3	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Dokumen koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan	1
4	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian		1
		Jumlah juklak/juknis		6
5	Meningkatnya kapasitas SDM dan pemanfaatan	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi	Penyusunan program, penganggaran	3

sarana-prasarana untuk mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian berkualitas	kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana		
	Jumlah penerapan dokumen ISO 9001:2008	Akreditasi ISO 9001:2008	1
	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan SDM dan administrasi kepegawaian	4
	Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional		7
	Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	Pengelolaan instalasi pengkajian	2
	Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif		2
	Jumlah website dan data base yang ter-update secara berkelanjutan	Pengelolaan perpustakaan dan website-database	1

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2015, yaitu :

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	1. Kajian Agribisnis Tanaman Pangan Alternatif Spesifik Lokasi di Maluku Utara 2. Kajian Agribisnis Tanaman Perkebunan	80.503

		(Kelapa) di Maluku Utara	70.766
		3. Kajian Agribisnis Peternakan (Sapi) di Maluku Utara	80.750
		4. Kajian Komponen Budidaya Bawang Merah di Maluku Utara	71.794
		5. Pemetaan Zona Agroekologi (AEZ)	138.850
		6. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Spesifik Lokasi	133.200
2.	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Pengembangan Visitor Plot Kebun Sofifi	34.500
		2. Pengembangan Visitor Plor Ayam KUB di Kebun Sofifi	33.500
		3. Pekan Inovasi Pertanian dan Komisi Teknologi	81.720
		4. Visitor Plot KP bacan	44.450
3.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan di Maluku Utara	112.500
		2. Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Hortikultura di Maluku Utara	126.700
		3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Maluku Utara	218.940
		4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Peternakan di Maluku utara	43.000
		5. Pendampingan KRPL Maluku Utara	127.920
		6. Pendampingan Katam	56.100
		7. Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)	150.000

4.	Dokumen koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan	1. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	64.560
5.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Penyusunan rencana kerja/teknis dan evaluasi laporan /kegiatan	68.360
6.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, BMN & implementasi ISO 9001:2008 2. UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	30.500 300.110
7.	pengelolaan Perpustakaan/website dan database	1. Pengelolaan Perpustakaan 2. Pengelolaan website dan database	70.570 26.770
8.	Pengelolaan instalasi pengkajian	1. Pengelolaan instalasi, sarana dan prasarana pengkajian 2. Pengelolaan Kebun Percobaan	32.262 50.000
9.	Pengembangan SDM dan administrasi kepegawaian	1. Layanan perkantoran	3.373.480

Berdasarkan RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Tahun 2015, indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Besar

Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2015 (Lampiran PKT 2015).

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP MALUKU UTARA

Dalam tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 16 (enam belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan kelima sasaran yang telah ditargetkan dapat dicapai dengan baik.

2.1. Pencapaian Kinerja Tahun 2015

Pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Pencapaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan melalui tabel berikut :

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	2014		2015	
			Target	Capaian	Target	Capaian
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	6	12
2.	Meningkatnya Penyebarluasan	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	7	10	12

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	2014		2015	
			Target	Capaian	Target	Capaian
	(diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah laporan kegiatan pendampingan model SDMC dan program strategis nasional/daerah	4	8	6	15
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	2	6
3.	Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan, dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	1	2
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi	2	2	2	3

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	2014		2015	
			Target	Capaian	Target	Capaian
	pengembangan inovasi pertanian	pertanian				
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	3	3
		Jumlah dokumen penerapan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	7	4	4
		Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	5	14	2	21
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	2	2

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	2014		2015	
			Target	Capaian	Target	Capaian
		Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	3
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	1	2

Indikator kinerja tahun 2015 yang merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra Tahun 2015-2019, maka secara umum pencapaian indikator kinerja tahun 2015 tercapai, dapat dilihat dari:

1. Indikator kinerja "Jumlah teknologi spesifik lokasi", yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi sebanyak 6 paket teknologi spesifik Maluku Utara dari target 12 paket teknologi atau tercapai 200%.
2. Indikator kinerja "Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna" yaitu jumlah teknologi yang telah didiseminasikan sebanyak 10 paket teknologi dari target 12 paket teknologi atau tercapai 120%.
3. Indikator kinerja "Jumlah laporan kegiatan pendampingan model SDMC dan program strategis" yaitu jumlah laporan yang dihasilkan 6 laporan dari target 15 laporan atau tercapai 250%. Laporan yang dihasilkan yaitu Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan, Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan, Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura, Pendampingan Pengembangan

Kawasan Tanaman Perkebunan, Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), dan Pendampingan Kawasan Peternakan.

4. Indikator kinerja "jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan", yaitu jumlah rekomendasi yang dihasilkan 2 rekomendasi dari target 6 rekomendasi atau tercapai 300%.
5. Indikator kinerja "jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional" tahun 2015, yaitu jumlah publikasi yang dihasilkan yaitu 2 publikasi dari target 21 publikasi atau tercapai 1.050%. (skp peneliti) kepegawaian

Disamping itu, dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015.

2.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
--------------------	--

Sasaran pertama diukur dengan satu indikator tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	12	200

Sasaran ini dicapai melalui 6 kegiatan utama, yaitu pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi, dengan indikator kinerja sasaran "Jumlah teknologi spesifik lokasi", dicapai melalui 12 (duabelas) kegiatan yang outputnya berupa:

1. Paket teknologi agribisnis tanaman pangan alternative spesifik (**Sumber Pengkajian** : Kajian agribisnis tanaman pangan alternative spesifik lokasi di Maluku Utara)
2. Paket teknologi agribisnis tanaman perkebunan kelapa (**Sumber Pengkajian** : Kajian agribisnis tanaman perkebunan kelapa di Maluku Utara)
3. Paket teknologi agribisnis peternakan sapi (**Sumber Pengkajian** : kajian agribisnis peternakan sapi di Maluku Utara)
4. Paket teknologi kajian komponen budidaya bawang merah (**Sumber Pengkajian** : kajian budidaya bawang merah di Maluku Utara)
5. Peta AEZ 2 buah (Kepulauan Sula dan Taliabu) (**Sumber Pengkajian** : Pemetaan zona agroekologi (AEZ))
6. Akses tanaman pangan (8 akses) (**Sumber Pengkajian** : Pengelolaan sumber daya genetic di Maluku Utara)



Gambar 1. Teknologi spesifik lokasi (teknologi perbaikan budidaya kakao)



Gambar 2. Teknologi spesifik lokasi (penggunaan pesnab untuk hama penyakit vanili)



Gambar 3. Teknologi spesifik lokasi (Aksesi kasbi dan ubi jalar kegiatan SDG)

Sasaran 2 :

Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Teknologi Pertanian

Untuk mencapai sasaran di atas, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	12	100
Jumlah laporan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	6	15	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	2	6	300

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah

teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, (2) Jumlah laporan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional dan (3) Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah. Disamping itu ada kegiatan pendampingan program strategis yang mendiseminasikan paket teknologi melalui Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan, Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura, Pendampingan Kawasan Perkebunan, Pendampingan, Pendampingan Kawasan Peternakan, KATAM, KRPL, dan PUAP. Untuk kegiatan utama pertama, indikator kinerja sasaran " Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", output yang dihasilkan:

1. Diseminasi budidaya tanaman sayuran dataran rendah di KP Sofifi. (**Sumber kegiatan** : Visitor plot tanaman sayuran KP Sofifi)
2. Kegiatan temu tugas meliputi pelatihan sistem jarwo, pengenalan HPT padi, katam dan PUTS dilaksanakan di 3 Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Selatan dan Morotai. (**Sumber Kegiatan** : Temu Tugas Penyuluh)
3. Display tanaman pangan, hortikultura dan tanaman toga dengan bentuk pertanian lahan sempit di bawah 100 m², 100-200 m², 300-400 m². (**Sumber Kegiatan** : Taman Agroinovasi di Maluku Utara)
4. Pelatihan budidaya pala organik melalui pembuatan pupuk organik dan keswan di Halmahera Utara. (**Sumber Kegiatan** : Pendampingan Kawasan Perkebunan)
5. introduksi varietas unggul cabai (Kencana), pelatihan budidaya tanaman cabai, penanganan hama penyakit, dan PUTS, di Ternate. (**Sumber Kegiatan** : Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura)
6. Pelatihan kesehatan hewan, pelatihan pembuatan silase dan pelatihan pembuatan kompos. (**Sumber Kegiatan** : Pendampingan Kawasan Peternakan Maluku Utara)
7. Diseminasi sistem informasi kalender tanam (KATAM) di Kab. Halmahera Barat, Utara, Timur, Selatan, Tengah, dan Kota Tidore Kepulauan. (**Sumber kegiatan**: Pendampingan sistem kalender tanam)
8. Display benih/uji adaptif VUB dan melaksanakan inovasi teknologi speklok, temu lapang, membuat dan mencetak media diseminasi, mensosialisasikan materi teknologi, dan pelatihan jarwo. (**Sumber**

- kegiatan** : Pendampingan kawasan Tanaman Pangan (Padi) di Maluku Utara)
9. Pelaksanaan demplot inovasi teknologi Jajar Legowo. (**Sumber kegiatan** : Demplot Adopsi Inovasi Teknologi Jajar Legowo)
 10. Terlaksananya pertemuan koordinasi, Sosialisasi dan Sinkronisasi kegiatan PUAP 2015 antara BB Pengkajian dengan BPTP. (**Sumber kegiatan** : Pendampingan PUAP di Maluku Utara)
 11. Pelaksanaan demplot Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). (**Sumber kegiatan** : Pendampingan KRPL di Maluku Utara)



Gambar 4. Teknologi yang didiseminasikan (Mini Transplanter dan keswan)



Gambar 5. Teknologi yang didiseminasikan (Sistem tanam jarwo, PUTS)

Untuk kegiatan utama kedua, indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model SDMC dan program strategis nasional/daerah”, dicapai melalui 7 (lima) kegiatan, masing-masing outputnya:

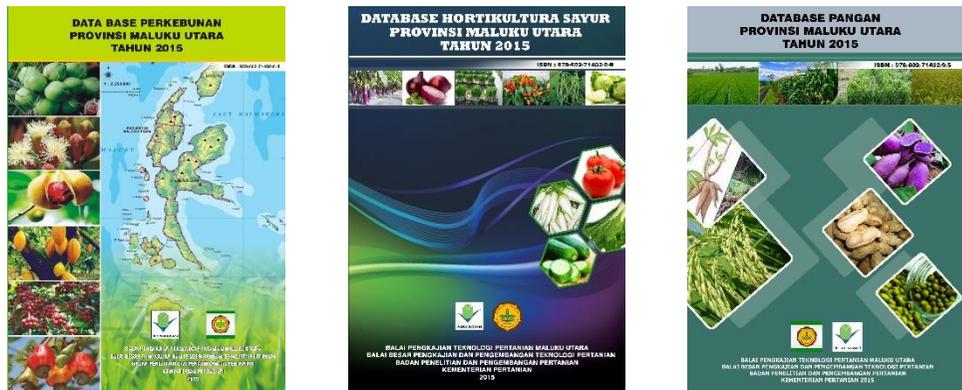
1. 1 laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan (Padi) di Maluku Utara;
2. 1 laporan Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan;
3. 1 laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura di Maluku Utara;
4. 1 laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Perkebunan di Maluku utara;
5. 1 laporan Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP);
6. 1 laporan Pendampingan Kawasan Peternakan Maluku Utara;
7. 1 laporan Pendampingan KATAM

Dari masing-masing kegiatan di atas, telah dihasilkan 7 laporan kegiatan sesuai dengan indikator kinerja “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi channel* dan program strategis nasional/daerah”.

Dari kegiatan utama yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah”, dicapai melalui satu kegiatan, yaitu Sintesis dan Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Maluku Utara.

Adapun “rekomendasi kebijakan yang telah dihasilkan” dari kegiatan diatas adalah;

1. Penyusunan Buku Data Base Perkebunan Provinsi Maluku Utara;
2. Penyusunan Buku Data Base Tanaman Pangan Provinsi Maluku Utara;
3. Penyusunan Buku Data Base Hortikultura Buah Provinsi Maluku Utara;
4. Penyusunan Buku Data Base Hortikultura Sayur Provinsi Maluku Utara;
5. Penyusunan Buku Kemandirian Pangan Provinsi Maluku Utara;
6. Penyusunan analisis kebijakan



Gambar 5. Buku Model Penyediaan Pangan Berbasis Gugus Lokal dan Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pemanfaatan Kebutuhan Pangan Maluku Utara

Sasaran 3 :	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran ketiga, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan, dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	2	200

Adapun indikator kinerja kegiatan diatas dicapai melalui dua kegiatan kerjasama yang telah dihasilkan antara BPTP Maluku Utara dengan BMKG wilayah Ternate dalam kaitannya dengan Kalender Tanam. Selain itu juga dilaksanakan siaran radio dalam kaitannya dengan penyuluhan kepada petani. Serta kerjasama dengan petani untuk inovasi dan optimalisasi pemanfaatan lahan kebun BPTP Maluku Utara.

Sasaran 4 :

Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran keempat, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2	3	100

Adapun indikator kinerja kegiatan di atas dicapai melalui beberapa kegiatan sebagai berikut;

1. Temu tugas penyuluh di 3 Kabupaten (Halmahera Barat, Halmahera Selatan dan Morotai);
2. Peningkatan kapasitas penyuluh melalui siaran media;
3. Pelatihan Budidaya Hortikultura di Ternate

Sasaran 5 :

Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran kelima, diukur dengan tujuh indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100
Jumlah dokumen penerapan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	4	4	140
Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	2	21	260
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2	2	100
Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	2	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	2	200

Secara umum, indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Jumlah dokumen penerapan ISO 9001 : 2008 ; (3) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (4) Peningkatan pengelolaan data

base dan website; (5) Pengelolaan instalasi pengkajian; (6) Pengembangan SDM dan administrasi kepegawaian; dan (7) Perbanyak benih sumber.

Kegiatan utama pertama di atas, dengan indikator kinerja sarasannya "Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dengan masing-masing output berupa:

- Tersusunnya perencanaan anggaran dan evaluasi laporan /kegiatan (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
--	------------------

Kegiatan utama kedua, dengan indikator kinerja sarasannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008	1 (satu) Dokumen
--	------------------

Kegiatan utama ketiga, dengan indikator kinerja sarasannya " Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dengan outputnya berupa:

- Terseselaikannya laporan SAI keuangan dan barang yang akuntabel	33 (tiga puluh tiga) Satker
- Pelayanan perpustakaan digital dan website	12 (dua belas) bulan
- Update berita di website balai	69 berita

Kegiatan utama keempat, dengan indikator kinerja sarasannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 5 (lima) kegiatan pelatihan jangka panjang/pendek.

Kegiatan utama kelima, dengan indikator kinerja sarasannya " publikasi nasional/internasional", yang dicapai melalui:

1. 1 volume "Buku Data Base Pertanian di Malu Utara" berisi 5 Judul Publikasi
2. Seminar nasional pertanian di beberapa wilayah di jawa

Kegiatan utama keenam, dengan indikator kinerja sarannya " Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif" yang dicapai melalui kegiatan pengelolaan instalasi pengkajian, dengan output yang telah dicapai adalah:

- Pembuatan blok tanaman perkebunan dengan beberapa komoditas seperti kakao seluas 3 ha, vanili 1 ha, kopi, pala dan kayu manis masing-masing seluas 0,5 ha
- Penanaman tanaman hortikultura sayuran seluas 2 ha dengan hasil panen yang cukup baik.
- Penyebaran informasi dan teknologi melalui acara temu lapang kebun sofifi dihadiri oleh mahasiswa, SMK dalam kegiatan teknologi karakterisasi SDG dan Taman Agro Inovasi.

Kebun percobaan Bacan dengan luas lahan mencapai 279 ha sudah mulai terberdayakan secara produktif dengan adanya dukungan sarana prasarana dasar yang tersedia di KP Bacan.

Kegiatan ketujuh, dengan indikator kinerja sarannya "Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif " dengan output yang telah dicapai adalah:

Benih bermutu tinggi secara genetik, fisiologis, fisik, bebas *Seed borne* patogen yang dihasilkan sebanyak 9,1 ton padi sawah atau 100%. Sebaran padi sawah (FS) varietas Inpari 41. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dari penjualan benih UPBS sebanyak Rp. 23.960.000,- atau tercapai 479.1 %. Benih yang terdistribusi (diadopsi) yaitu sebanyak 6.305 ton.





Gambar 6. Proses produksi UPBS padi varietas Inpari 41

Mengingat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja Renstra 2010-2014 BPTP berbeda dengan Renstra 2015-2019 BPTP, maka capaian (realisasi) indikator kinerja tahun 2015 terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab bersama para pejabat struktural, temu pengkaji untuk merumuskan teknologi dan merumuskan rekomendasi;
- 3) Keterlibatan petani dalam penerapan teknologi terbuka dalam penerapan inovasi teknologi; dan
- 4) Dukungan instansi pemerintah daerah provinsi khususnya Dinas Pertanian dan Bakorlul dalam mensinergikan masing-masing kegiatan.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 masih ada beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran (peneliti, penyuluh, teknisi dan administrasi) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara dengan; 1). Mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program, khususnya dengan pemerintah kabupaten sebagai "pemegang" wilayah di masing-masing kabupaten/kota, 2). Meningkatkan pengkajian teknologi spesifik lokasi sesuai dengan komoditas unggulan daerah, dalam hal ini komoditas perkebunan, 3). Mengoptimalkan peran dewan riset

daerah dalam memberikan rekomendasi teknologi kepada pengambil kebijakan, dan 4). Mengintensifkan kegiatan money dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian target sasaran kegiatan.

2.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.3.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian Satker BPTP Maluku Utara pada TA. 2015 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker BPTP dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2015 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, tanggal 21 Desember 2015. Jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2015 berdasarkan revisi terakhir adalah sebesar Rp 11.497.295.000,-. Alokasi dan realisasi anggaran BPTP Maluku Utara berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2015) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
51	Belanja Pegawai	2.526.480.000,-	2.222.552.457,-	88,0
52	Belanja Barang	6.362.815.000,-	5.515.815.000,-	97,7
53	Belanja Modal	2.608.000.000,-	2.540.295.625,-	97,4
		11.497.295.000,-	10.976.692.435,-	95,5

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 10.976.692.435,- (95,5%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2015. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja barang, yaitu sebesar Rp. 6.213.844.353,- (97,7%). Realisasi anggaran terendah pada belanja pegawai sebesar Rp. 2.222.552.457,- (88,00%). Realisasi belanja modal, yaitu sebesar Rp. 2.540.295.625- (97,4%).

3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan negara dan hibah pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp. 57.000.000,- atau mencapai 176,6% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 35.262,000,-. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya.

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara Tahun 2015 dan secara kumulatif tahun 2015-2019 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2015, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output*)/(*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya.

Namun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan peran monev, meningkatkan peran pengkajian mendukung komoditas unggulan daerah, meningkatkan peran Komtek, serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Maluku Utara juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Maluku Utara terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan dan instansi terkait di tingkat daerah, khususnya Bappeda, Balitbangda, perguruan tinggi, dan Unit Teknis di tingkat kabupaten/kota.